

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Pada masa lalu proses belajar mengajar terfokus pada guru, dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran. Dengan demikian, pembaharuan kurikulum harus terus dilakukan untuk tuntutan terhadap perubahan jaman. Seperti dikemukakan Nurhadi, dkk (2004:2) “Penyempurnaan kurikulum memang harus dilakukan untuk merespon terhadap kehidupan berdemokrasi, globalisasi dan otonomi daerah”.

Proses pembelajaran yang terjadi di tingkat sekolah merupakan implementasi dari dokumen kurikulum yang tertulis dalam kurikulum yang berlaku di setiap tingkatan sekolah. Semua bahan ajar yang tersaji pada setiap mata pelajaran tersebut akan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik apabila guru mampu memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan berbagai potensi sebagaimana diharapkan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa:

“IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena itu IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan IPA sebagai bagian dari pendidikan, umumnya memiliki peran penting di dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan manusia yang berkualitas, yaitu manusia mampu berpikir kritis, logis, dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan IPA dan teknologi. Dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, siswa mempelajari berbagai konsep dan salah satu konsep yang dipelajari adalah konsep cahaya dan sifat-sifatnya.

Menurut pengamatan yang sudah dilakukan, guru tersebut cenderung lebih memilih metode ceramah dalam setiap proses pembelajarannya, dan cenderung dikuasai oleh teori-teori dan kurang memperhatikan hubungan konsep sains dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka

sehari-hari. Sains yang diperoleh siswa di sekolah-sekolah terkesan jauh dari masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan di masyarakat.

Dengan demikian dari permasalahan diatas, diperlukannya model pembelajaran yang aktif dan efektif yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Untuk mengatasi hal tersebut penulis memberikan suatu cara atau teknik dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan menggunakan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA tentang konsep cahaya dan sifat-sifatnya dimaksudkan agar siswa memperoleh kesempatan untuk meningkatkan dan menumbuhkan kepeduliannya terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat akibat ketidaktahuan, sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Pendekatan kontekstual menurut Nurhadi, dkk (2004: 5) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

Pembelajaran yang dianggap mampu menjawab persoalan pembelajaran lebih lanjut diungkapkan Nurhadi dkk, (2004: 3-4) sebagai berikut:

“Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi 'mengingat' jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan, itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita! Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning/CTL*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan itu.”

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki kelebihan antara lain siswa dapat lebih memahami apa yang dipelajari karena pembelajaran dikaitkan dengan masalah kehidupan sehari-hari.

Kecenderungan dalam dunia pendidikan kita dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah dan siswa mengalami sendiri apa yang mereka pelajari. Seperti diungkapkan Nurhadi dkk, (2004: 3) “Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya”.

Melihat kenyataan ini, penerapan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada kegiatan belajar mengajar cocok untuk digunakan pada pembelajaran konsep cahaya dan sifat-sifatnya di Sekolah Dasar.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

“Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kemmis & Mc Taggart, 1982).”

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang diharapkan dapat menjadi alternatif pendekatan yang

tepat dalam peningkatan hasil belajar siswa pada konsep cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SD Negeri Limpar Kecamatan Curug Kota Serang. Berdasarkan dari latar belakang itulah penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Cahaya Dan Sifat-Sifatnya di Kelas V SD Negeri Limpar Kecamatan Curug Kota Serang*”.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian lebih terarah sesuai dengan masalah-masalah yang telah ditentukan, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada konsep cahaya dan sifat-sifatnya?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep cahaya dan sifat-sifatnya?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep cahaya dan sifat-sifatnya?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian dapat dilakukan sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya rumusan tujuan yang jelas. Sujana (1992:38) menyatakan bahwa “tujuan penelitian adalah tentang hal-hal yang hendak dicari, ditemukan atau ingin dicapai dari suatu kegiatan penelitian”. Untuk itu penulis menguraikan tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada konsep cahaya dan sifat-sifatnya.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada konsep cahaya dan sifat-sifatnya dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
3. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep cahaya dan sifat-sifatnya dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Memberikan motivasi untuk dapat meningkatkan hasil belajar
 - b. Memfasilitasi siswa untuk lebih memahami konsep yang diajarkan karena pembelajaran berkaitan dengan kehidupan kesehariannya, terutama dalam meningkatkan pemahaman pada konsep cahaya dan sifat-sifatnya.

2. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru kelas dalam upaya membantu siswa terhadap mata pelajaran Sains/IPA untuk meningkatkan kualitas di dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas mengembangkan kemampuan profesional untuk mengadakan perubahan, perbaikan dalam pembelajaran IPA (sains) melalui penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas.
- b. Mengetahui permasalahan pembelajaran IPA secara langsung serta dapat mencari solusi yang tepat.
- c. Mengembangkan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai suatu strategi dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar.